

# BAB I

## PENDAHULUAN

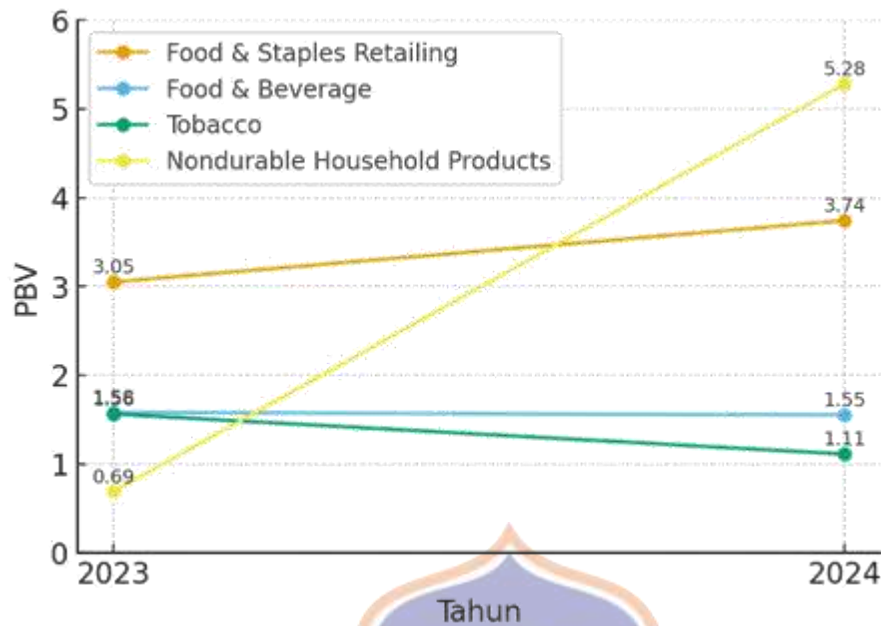
### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Sustainable Development Goals* (SDGs), atau dikenal dengan tujuan pembangunan berkelanjutan ialah tujuan yang dirancang oleh negara-negara anggota PBB sebagai gerakan bersama untuk memastikan semua orang hidup lebih baik pada tahun 2030 (Rosari, 2023). Indonesia turut bergabung dengan PBB dalam mengadopsi dan melaksanakan konsep SDGs. Bagi Indonesia, keberadaan SDGs memberikan arah dan kerangka kerja yang jelas dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan di berbagai sektor, seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan. SDGs akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan mengamati aspek sosial dan lingkungan (Pratama & Susila, 2024). Pencapaian SDGs merupakan agenda global yang tidak dapat dicapai hanya oleh pemerintah saja, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Peran Individu, komunitas, lembaga pendidikan, hingga organisasi non-pemerintahan sangat penting dalam mendorong terciptanya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam dunia usaha harus dapat membantu pemerintah dengan kebijakan yang sudah ada. Sebagai dampak penerapan SDGs, perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya masing-masing untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik dan investornya dengan meningkatkan nilai perusahaan agar mencapai sesuai target perusahaan hingga jangka panjang (Pratama & Susila, 2024).

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*Value of the firm*), memaksimalkan nilai

perusahaan sama halnya dengan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga dapat menarik perhatian investor. Semakin banyak investor yang berinvestasi maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi (Angraini & Fasridon, 2021). Dalam analisis fundamental, nilai perusahaan lazim diindikasikan atau diukur dengan *Price Book Value* (PBV) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi nilai suatu perusahaan dengan menghitung rata-rata harga saham per lembar saham. PBV adalah perbandingan harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan, yang menunjukkan nilai buku perusahaan (Wiratno & Yustrianthe, 2022). PBV menggunakan harga pasar sebagai tolak ukur, dengan membandingkan nilai PBV di antara perusahaan-perusahaan sejenis, investor atau perusahaan dapat memastikan suatu saham terlalu mahal atau murah (Hasan & Mildawati, 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menjadi tulang punggung aktivitas pasar modal. Pasal 9 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 memberi kewenangan Bursa Efek sebagai lembaga *Self Regulatory Organization* (SRO), yakni untuk mengeluarkan dan menegakan peraturan yang ada kaitannya dengan pencatatan efek, keanggotaan bursa, dan perdagangan efek. Ketentuan yang dikeluarkan mempunyai kekuatan untuk ditaati oleh anggota bursa efek dan emiten yang sahamnya tercatat di bursa. Sebagai penyelenggara perdagangan efek, BEI bertugas sebagai fasilitator dan otoritas yang mengontrol jalannya transaksi. Saham di Indonesia terbagi menjadi 11 sektor saham di pasar modal Indonesia. Salah satu sektornya yaitu produk konsumsi yang tercatat di BEI. Barang-barang yang dikonsumsi oleh individu atau rumah diproduksi oleh sektor industri yang biasa disebut dengan sektor industri barang konsumsi.



Gambar 1. 1  
Grafik PBV Industri Manufaktur  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Gambar 1.1 Terlihat bahwa PBV sub sektor *nondurable household products* menunjukkan kinerja terbaik karena mengalami peningkatan paling signifikan, di mana PBV melonjak drastis dari 0,69 pada tahun 2023 menjadi 5,28 pada tahun 2024. Kenaikan drastis ini menunjukkan peningkatan kepercayaan pasar yang besar. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor *nondurable household products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi beberapa variabel internal dan eksternal yang saling berkaitan. Selain profitabilitas, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan modal intelektual. Wijaya dan Setiawan (2021)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Mardiana dan Suaryana (2020) menemukan bahwa *good corporate governance*, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Riadi dan Surjadi (2021) menunjukkan bahwa modal intelektual dan profitabilitas merupakan variabel penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Studi lain oleh Utami et al. (2025) menyoroti pentingnya struktur modal sebagai komponen utama dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi nilai pasar perusahaan. Dengan demikian, banyak studi sebelumnya telah mengkaji berbagai faktor yang berdampak pada nilai perusahaan, baik dari sisi keuangan, struktur kepemilikan, maupun aset tak berwujud seperti modal intelektual.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, *good corporate governance*, modal intelektual, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan variabel modal intelektual dan struktur modal yang memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini karena modal intelektual memberikan kontribusi jangka panjang terhadap keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai perusahaan secara berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan oleh Widhiastuti et al. (2020), yang menunjukkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, struktur modal menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan imbal hasil, sebagaimana diungkapkan oleh Mariani et al. (2023), bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel lain tidak dipilih

karena dinilai tidak secara langsung mencerminkan strategi manajerial yang bersifat jangka panjang dan tidak mewakili gabungan aspek *tangible* dan *intangible* yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Aspek utama atau penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan (Riadi & Surjadi, 2021). Modal tidak berwujud yang dimaksudkan yaitu berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan oleh perusahaan. Dengan modal intelektual yang tinggi, tentunya akan mendorong munculnya inovasi maupun kreasi yang baru dari perusahaan dan akan menjadi suatu nilai tambah. Indikator yang digunakan untuk mendeteksi modal intelektual adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Ulum (2007), dalam penelitiannya tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).

Penelitian yang dilakukan oleh Widhiastuti et al. (2020) menyatakan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh yang tinggi terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil berbeda dilakukan oleh Prastiyo & Riduwan (2024) menyatakan bahwa Modal Intelektual yang diukur dengan menggunakan VAIC™ tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hasil

penelitian yang berbeda juga dari penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2025) yang menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Aspek kedua yang berperan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan pendanaan aktiva perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal menggambarkan komposisi sumber dana perusahaan, dikelola dengan tujuan dapat ditemukan komposisi sumber dana yang optimal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan (Riadi & Surjadi, 2021). Teori *trade-off* menjelaskan bahwa jika titik sasaran struktur modal tidak optimal, maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika struktur modal berada di atas titik target optimum, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Santosa et al., 2022). Berdasarkan *trade-off theory* memprediksi bahwa hubungan struktur modal positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), karena DER menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas. DER yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada hutang, yang dapat menambah beban bunga dan meningkatkan risiko keuangan perusahaan, begitupula sebaliknya (Rusdi, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Prastiyo & Riduwan (2024) menyatakan bahwa Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Utami et al. (2025) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dengan hasil berbeda dilakukan oleh Santosa et al. (2022) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh masing-masing faktor ini terhadap Nilai Perusahaan, namun ditemukan kesenjangan atau gap hasil penelitian dari variabel-variabel penelitian tersebut. Maka dari itu, diperlukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Nondurable Household Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023-2025”**. Penelitian ini menggunakan data periode triwulan tahun 2023-2025.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Masih terdapat investor yang kesulitan mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan yang tepat.
2. Terjadinya fluktuasi pada nilai perusahaan.
3. Seringkali perusahaan masih memiliki komposisi utang dan ekuitas yang tidak proporsional sehingga dapat berdampak negatif terhadap persepsi investor dan nilai pasar perusahaan.
4. Adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka ruang lingkup penelitian ini secara spesifik dibatasi pada analisis mengenai

pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *nondurable household products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023 hingga 2025. Fokus penelitian ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel *independen* tersebut yakni modal intelektual dan struktur modal dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan sebagai variabel *dependen*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi oleh BEI selama periode penelitian.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor *nondurable household products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor *nondurable household products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor *nondurable household products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor *nondurable household products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025.
2. Menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan sub sektor *nondurable household products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025.
3. Menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor *nondurable household products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2025.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam memahami pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola modal intelektual dan struktur modal secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta membantu investor dalam mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam pengambilan keputusan investasi.